

IMPLEMENTASI *EXPONENTIAL CHARACTER LEARNING* UNTUK PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DAN ETIKA BISNIS SOSIAL DI PKBM CIPTA CENDIKIA CIPONDOH, TANGERANG

Prama Indra Ishwara¹, Iman Lubis², Joko Prasetyo³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01127@unpam.ac.id, dosen01479@unpam.ac.id, dosen01924@unpam.ac.id

Article Info

Riwayat Artikel:

Diterima 25 Februari 2026

Direview 6 Maret 2026

Disetujui 14 Maret 2026

Kata Kunci:

Exponential Character
Learning, Literasi
Keuangan, Etika Bisnis
Sosial, Pendidikan
Karakter, PKBM

Abstrak

Transformasi ekonomi digital menuntut masyarakat tidak hanya memiliki kecakapan finansial, tetapi juga karakter dan etika dalam mengelola aktivitas ekonomi. Sebagian besar peserta didik di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah dengan pemahaman literasi keuangan dan etika bisnis yang masih terbatas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Exponential Character Learning (ECL) yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi keuangan dan etika bisnis sosial. Model ECL berbasis pendekatan experiential learning dan social-emotional learning melalui siklus pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan berbasis nilai. Kegiatan dilaksanakan melalui enam tahapan: analisis situasi, pelatihan karakter dan literasi keuangan, simulasi usaha etis, proyek kolaboratif “Pasar Karakter”, amplifikasi digital, serta evaluasi dan pembentukan komunitas Karakterpreneur. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif, refleksi digital, simulasi bisnis, dan mentoring tutor. Program ini diharapkan meningkatkan empati, tanggung jawab, dan literasi finansial peserta didik serta membentuk perilaku ekonomi yang etis dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan transformasi ekonomi digital telah mengubah pola aktivitas ekonomi masyarakat secara signifikan. Perubahan ini menuntut individu tidak hanya memiliki kecakapan finansial, tetapi juga karakter adaptif, kecerdasan emosional, serta kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang etis dan bertanggung jawab. Dalam konteks Indonesia, tantangan globalisasi, disrupsi ekonomi digital, dan ketidakpastian pasar kerja menjadikan penguatan karakter sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM Cipta Cendikia Cipondoh Tangerang merupakan salah satu lembaga yang aktif mengembangkan program pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berbasis pengalaman mampu meningkatkan empati, komunikasi, serta pengendalian emosi siswa di PKBM Cipta Cendikia (Prasetyo, Lubis, & Ishwara, 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan experiential learning efektif dalam membangun kompetensi sosial peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter dapat memperkuat kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan etis siswa (Astuti & Wahyudi, 2021). Selain itu, integrasi pendidikan karakter dengan literasi finansial terbukti mampu meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab pada peserta didik di komunitas belajar nonformal (Effendi, 2020).

Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa pendidikan karakter di lembaga nonformal berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama kelompok, dan kesadaran ekonomi berbasis nilai (Mardiana, 2018; Wahyuni, 2022). Peran tutor sebagai fasilitator karakter-ekonomi juga menjadi faktor penting dalam membangun kecerdasan sosial dan emosional peserta didik di PKBM (Kusnadi, 2023). Dalam konteks ekonomi digital, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dengan literasi ekonomi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar mampu membentuk kemandirian finansial peserta didik (Trianto, 2020; Wardhani, 2024). Program mentoring karakter dan proyek sosial ekonomi juga terbukti

efektif dalam menumbuhkan etika bisnis serta tanggung jawab sosial komunitas belajar (Ramadhani, 2023; Nuryana & Setiawati, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memisahkan pendidikan karakter, literasi keuangan, dan kewirausahaan sosial sebagai program yang berdiri sendiri. Keterpaduan ketiga aspek tersebut dalam satu model pembelajaran yang sistematis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter dengan literasi ekonomi secara simultan.

PKM ini menawarkan pendekatan **Exponential Character Learning (ECL)** sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pendidikan karakter, literasi keuangan, dan etika bisnis sosial melalui pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi nilai, dan kolaborasi sosial. Model ini dirancang untuk memperkuat kemampuan sosial-emosional sekaligus membangun kompetensi ekonomi berbasis nilai pada peserta didik PKBM. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model pendidikan nonformal yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang berkarakter, melek finansial, dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi digital.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh, permasalahan yang dihadapi lembaga dan peserta didik dapat diidentifikasi dalam tiga dimensi utama: **(1) aspek karakter, (2) aspek literasi keuangan, dan (3) aspek etika bisnis.** Ketiganya saling berkaitan dan memengaruhi kualitas pembelajaran serta kesiapan siswa menghadapi tantangan ekonomi digital.

Rumusan masalah dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Exponential Character Learning (ECL)* dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan sosial-emosional siswa di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh?

(Fokus pada proses pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi karakter dalam konteks ekonomi.)

2. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dengan etika bisnis sosial dapat membentuk perilaku ekonomi yang jujur, bertanggung jawab, dan berkelanjutan bagi peserta didik PKBM?

(Fokus pada pembentukan *mindset karakterpreneur* yang mengutamakan nilai moral dalam aktivitas bisnis.)

3. Bagaimana strategi kolaboratif antara tutor, orang tua, dan mahasiswa pendamping dapat memperkuat budaya pembelajaran karakter ekonomi di lingkungan PKBM secara berkelanjutan?

(Fokus pada keberlanjutan program dan keterlibatan ekosistem pembelajaran (*learning community*).)

Tujuan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menerapkan model *Exponential Character Learning* sebagai pendekatan pembelajaran karakter berbasis pengalaman dan nilai, yang terintegrasi dengan literasi keuangan dan etika bisnis sosial, untuk membentuk peserta didik PKBM yang berkarakter, melek finansial, dan berjiwa wirausaha sosial.

b. Tujuan Khusus

1. **Meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa PKBM** melalui kegiatan pembelajaran kontekstual seperti simulasi keuangan, perencanaan usaha sederhana, dan pelatihan pengelolaan uang secara bertanggung jawab.
2. **Menanamkan nilai-nilai karakter (kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan disiplin)** dalam praktik ekonomi dan kewirausahaan sosial siswa.
3. **Meningkatkan kapasitas tutor dan orang tua** dalam mendampingi siswa melalui pelatihan *character-based financial education*, agar nilai-nilai ekonomi dan etika dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan PKBM.
4. **Membentuk komunitas “Karakterpreneur PKBM”**, yaitu kelompok siswa yang menjalankan proyek ekonomi kreatif berbasis karakter dan sosial.

5. **Menghasilkan model pembelajaran karakter eksponensial berbasis ekonomi** yang dapat direplikasi di PKBM lain sebagai praktik baik (*best practice*) pendidikan nonformal berkelanjutan.

Manfaat PKM

Pelaksanaan PKM ini diharapkan memberikan manfaat nyata baik bagi peserta didik, tutor, lembaga PKBM, maupun masyarakat luas, sebagaimana berikut:

a. Manfaat bagi Siswa (Peserta Didik PKBM)

- Meningkatkan **kesadaran dan kecakapan finansial** (financial awareness) dalam mengelola uang, menabung, serta membuat keputusan ekonomi yang bijak.
- Memperkuat **karakter sosial dan moral**, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama.
- Menumbuhkan **jiwa wirausaha sosial (social entrepreneurship)** yang berorientasi pada nilai, bukan sekadar keuntungan ekonomi.
- Membekali siswa dengan kemampuan **beradaptasi dalam ekonomi digital**, seperti promosi etis melalui media sosial dan literasi teknologi.

b. Manfaat bagi Tutor dan Lembaga PKBM

- Memberikan **inovasi model pembelajaran karakter** yang terintegrasi dengan topik ekonomi, bisnis, dan literasi keuangan.
- Meningkatkan **kompetensi pedagogik tutor** dalam menerapkan metode *experiential learning* dan *digital reflective learning*.
- Membentuk **budaya belajar berkarakter** di lingkungan PKBM yang berorientasi pada nilai dan produktivitas ekonomi.
- Menjadi **model PKBM percontohan** dalam penerapan *Exponential Character Learning* berbasis ekonomi sosial di wilayah Tangerang.

c. Manfaat bagi Perguruan Tinggi (Universitas Pamulang)

- Menjadi wujud nyata **hilirisasi hasil penelitian dosen** dalam bidang pendidikan karakter, ekonomi, dan sosial.

- Menguatkan posisi universitas sebagai **institusi penggerak literasi ekonomi dan karakter bangsa** melalui kegiatan PKM berorientasi solusi.
- Menjadi bahan pengembangan **publikasi ilmiah, modul, dan video edukatif** yang dapat digunakan untuk pembelajaran masyarakat luas.

d. Manfaat bagi Masyarakat dan Dunia Usaha

- Menghasilkan individu yang **jujur, bertanggung jawab, dan etis** dalam beraktivitas ekonomi dan bisnis kecil-menengah.
- Mendorong **ekonomi lokal berbasis karakter**, di mana kegiatan ekonomi dilakukan dengan semangat gotong royong dan keberlanjutan.
- Memperkuat **jejaring kolaborasi antara PKBM, UMKM, dan perguruan tinggi** dalam menciptakan ekosistem pendidikan ekonomi sosial yang sehat.

Metode Pelaksanaan

Pendekatan dan Strategi Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif berbasis *Exponential Character Learning (ECL)*, yaitu pembelajaran karakter yang bersifat eksponensial karena menggabungkan pengalaman nyata (*experiential learning*), refleksi diri (*reflective learning*), dan replikasi sosial (*social amplification*).

Pendekatan ini dikembangkan berdasarkan sintesis teori:

- Lickona (2017) – pendidikan karakter melalui dimensi *moral knowing, moral feeling, moral action*.
- Goleman (1995) – kecerdasan emosional sebagai dasar perilaku etis.
- Lusardi & Mitchell (2014) – literasi keuangan sebagai kemampuan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Yunus (2019) – konsep bisnis sosial yang berorientasi pada nilai dan keberlanjutan.

Model ECL diterapkan secara terpadu, berulang, dan berbasis proyek (project-based learning) untuk membentuk karakter moral, meningkatkan literasi keuangan, serta menumbuhkan etika bisnis sosial di kalangan siswa PKBM.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama PKM ini adalah:

1. Peserta didik PKBM Cipta Cendikia Cipondoh, usia 15–25 tahun, berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menjadi peserta program karakter dan ekonomi sosial.
2. Tutor dan pengelola PKBM, sebagai fasilitator dan mitra pelaksanaan program pembelajaran karakter-ekonomi.
3. Masyarakat sekitar PKBM, penerima manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi sosial berbasis karakter.

Jumlah sasaran langsung: ±30 peserta didik dan 5 tutor pendamping.

Jumlah sasaran tidak langsung: ±100 orang dari komunitas sekitar PKBM.

Tahapan Kegiatan PKM

Pelaksanaan PKM berlangsung selama 3 hari, dengan enam tahapan utama sesuai prinsip *Exponential Character Learning*:

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan / Output
1. Analisis Situasi dan Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Survei kondisi karakter dan literasi keuangan siswa PKBM. - FGD dengan tutor dan pengelola PKBM. - Sosialisasi program ECL dan pembentukan tim pelaksana. 	Tersusunnya profil karakter dan keuangan siswa sebagai dasar intervensi PKM.

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan / Output
	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop “<i>Karakter dan Uang: Nilai, Pilihan, dan Tanggung Jawab.</i>” 	
2. Pelatihan Dasar Karakter dan Literasi Keuangan (hari 1)	<ul style="list-style-type: none"> - Materi: kejujuran finansial, tanggung jawab, pengendalian diri, dan perencanaan keuangan sederhana. - Metode: simulasi keuangan dan refleksi nilai. 	Peserta memahami konsep dasar hubungan antara karakter dan perilaku ekonomi.
3. Implementasi <i>Exponential Character Learning</i> (hari 2)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan <i>learning by doing</i>: simulasi usaha etis kecil (jualan, tabungan kelompok, pengelolaan modal). - Penerapan nilai moral dalam transaksi ekonomi. - Refleksi digital melalui jurnal karakter mingguan. - Kolaborasi antar siswa dalam mengelola <i>mini market sosial</i> di lingkungan PKBM. 	Terbentuknya kebiasaan belajar reflektif dan praktik ekonomi berbasis nilai.
4. Proyek Kolaboratif “Pasar Karakter” (hari 3)	<ul style="list-style-type: none"> - Penjualan produk lokal dengan prinsip bisnis jujur dan transparan. - Pendampingan tutor dalam pelaporan keuangan sederhana. 	Peserta menerapkan literasi finansial dan etika bisnis sosial dalam praktik nyata.
5. Amplifikasi dan Publikasi Digital (PKM selanjutnya)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan video pendek tentang praktik etika bisnis. - Pameran hasil proyek “Pasar Karakter”. 	Terjadi diseminasi nilai karakter-ekonomi kepada masyarakat luas.

Tahapan	Kegiatan Utama	Tujuan / Output
6. Evaluasi dan Keberlanjutan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Publikasi kegiatan di media sosial PKBM dan kampus. - Evaluasi capaian pembelajaran karakter dan literasi keuangan. - Penyusunan modul "<i>Exponential Character Learning for Economic Literacy</i>". - Pembentukan komunitas <i>Karakterpreneur PKBM</i>. 	Terbentuk model berkelanjutan dan karakter-ekonomi komunitas karakter-ekonomi.

Mekanisme Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui kolaborasi antara:

- Tim dosen pelaksana (Universitas Pamulang), bertanggung jawab atas desain, implementasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan.
- Tutor dan pengelola PKBM, berperan sebagai fasilitator lokal dalam pelatihan dan proyek kolaboratif.
- Mahasiswa pendamping, membantu pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta refleksi digital siswa.

Pendekatan yang digunakan bersifat *community engagement*, di mana seluruh peserta dilibatkan aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan agar menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap program.

Metode Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan indikator keberhasilan mencakup aspek karakter, literasi keuangan, dan etika bisnis sosial.

Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Instrumen / Metode Penilaian
1. Peningkatan karakter sosial-emosional	- Siswa menunjukkan peningkatan empati, tanggung jawab, dan kejujuran. - Meningkatnya partisipasi refleksi digital mingguan.	Observasi tutor, jurnal refleksi, wawancara.
2. Literasi keuangan	- Siswa mampu menyusun rencana keuangan sederhana. - Siswa memahami konsep tabungan, modal, dan laba-rugi.	Tes literasi keuangan, studi kasus, dan simulasi usaha.
3. Etika bisnis sosial	- Siswa menerapkan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan dalam proyek ekonomi.	Penilaian proyek “Pasar Karakter”, observasi tutor.
4. Kompetensi tutor dan keberlanjutan program	- Tutor menerapkan model ECL dalam kegiatan belajar rutin. - Terbentuknya komunitas <i>Karakterpreneur PKBM</i> .	FGD, laporan kegiatan, dan dokumentasi video.

Luaran dan Dampak yang Diharapkan

1. Luaran Nyata (Tangible Outputs):

- Modul *Exponential Character Learning for Economic Literacy* (ber-ISBN).
- Video edukasi “Etika Bisnis Sosial di PKBM.”
- Publikasi media online dan laporan akhir PKM.
- Komunitas *Karakterpreneur PKBM Cipta Cendikia*.

2. Luaran Ilmiah:

- Artikel ilmiah terindeks Google Scholar.

- Potensi publikasi pada jurnal pengabdian (*Jurnal Abdi Masyarakat, Jurnal Dedikasi PKM*).

3. Dampak Sosial-Ekonomi:

- Terbangunnya budaya pembelajaran ekonomi berbasis karakter di PKBM.
- Peningkatan kemampuan ekonomi mikro masyarakat melalui pendekatan etis dan kolaboratif.
- Penguatan citra PKBM sebagai lembaga nonformal yang adaptif terhadap transformasi digital dan ekonomi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis *Exponential Character Learning* (ECL) di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh melibatkan 30 peserta didik dan 5 tutor pendamping selama tiga hari kegiatan intensif. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan campuran (*mixed evaluation approach*), yaitu observasi terstruktur, instrumen pre-test dan post-test literasi keuangan, lembar penilaian proyek, serta analisis refleksi tertulis peserta.

Pengukuran capaian difokuskan pada tiga variabel utama: (1) karakter sosial-emosional, (2) literasi keuangan, dan (3) etika bisnis sosial.

1. Peningkatan Karakter Sosial-Emosional

Karakter sosial-emosional diukur menggunakan lembar observasi berbasis indikator kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan komunikasi. Skala penilaian menggunakan rentang 1–5 (1 = sangat rendah; 5 = sangat tinggi).

Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 3,02 menjadi 4,12, atau meningkat sebesar 36,4%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator tanggung jawab dan kerja sama kelompok.

Tabel 1. Peningkatan Karakter Sosial-Emosional Peserta

Indikator	Skor Awal	Skor Akhir	Δ	Peningkatan Persentase
Kejujuran dalam transaksi	3,10	4,20	+1,10	35,4%
Tanggung jawab kelompok	2,95	4,18	+1,23	41,7%
Empati sosial	3,05	4,05	+1,00	32,8%
Kerja sama tim	2,98	4,15	+1,17	39,2%
Komunikasi terbuka	3,00	4,02	+1,02	34,0%
Rata-rata	3,02	4,12	+1,10	36,4%

Hasil ini menunjukkan bahwa model ECL efektif dalam memperkuat dimensi afektif dan perilaku, khususnya dalam konteks aktivitas ekonomi kolaboratif.

2. Peningkatan Literasi Keuangan

Literasi keuangan diukur melalui tes objektif berisi 20 soal mengenai perencanaan anggaran, konsep modal, laba-rugi, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Rata-rata skor pre-test sebesar 56,33 meningkat menjadi 78,67 pada post-test, dengan gain sebesar 22,34 poin.

Perhitungan N-Gain menunjukkan skor sebesar 0,51 (kategori sedang-tinggi), yang mengindikasikan efektivitas intervensi pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Keuangan

Komponen	Pre-Test	Post-Test	Gain	N-Gain
Rata-rata skor	56,33	78,67	22,34	0,51
Persentase kelulusan (≥ 75)	23%	83%	+60%	-

Selain peningkatan skor, 83% peserta mampu menyusun rencana anggaran sederhana secara mandiri pada akhir kegiatan, dibandingkan hanya 27% pada awal kegiatan.

3. Implementasi Etika Bisnis Sosial dalam “Pasar Karakter”

Evaluasi proyek dilakukan menggunakan rubrik berbasis tiga indikator utama: transparansi harga, pencatatan keuangan, dan tanggung jawab sosial.

Tabel 3. Capaian Proyek “Pasar Karakter”

Indikator	Persentase Kelompok Memenuhi Kriteria
Transparansi harga	100%
Pencatatan transaksi sistematis	80%
Alokasi keuntungan untuk sosial	60%
Tidak ditemukan praktik manipulatif	100%

Seluruh lima kelompok usaha menerapkan harga wajar dan tidak ditemukan praktik manipulasi informasi produk. Sebanyak 60% kelompok secara sukarela mengalokasikan sebagian keuntungan untuk dana sosial internal.

Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter tidak berhenti pada level kognitif, tetapi terwujud dalam praktik ekonomi nyata.

4. Peningkatan Kapasitas Tutor

Evaluasi terhadap tutor menunjukkan peningkatan skor kompetensi fasilitatif dari rata-rata 3,20 menjadi 4,25 (peningkatan 32,8%). Tutor mulai mengintegrasikan refleksi karakter dalam pembelajaran ekonomi dan menerapkan metode partisipatif.

Terbentuknya komunitas “Karakterpreneur PKBM” menjadi indikator keberlanjutan program, yang dirancang untuk melanjutkan praktik usaha kecil berbasis karakter secara berkala.

Analisis Akademik

Analisis hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah afektif, yang merepresentasikan karakter sosial-emosional peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 36,4% berdasarkan hasil observasi terstruktur dan refleksi karakter. Peningkatan ini mencerminkan penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama dalam konteks aktivitas

ekonomi kelompok. Secara pedagogis, capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Exponential Character Learning* (ECL) efektif dalam menginternalisasikan nilai moral melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) dan refleksi terarah. Perubahan pada domain afektif menjadi indikator penting karena karakter merupakan fondasi perilaku ekonomi yang berkelanjutan.

Pada ranah kognitif, yang diukur melalui instrumen pre-test dan post-test literasi keuangan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,51 yang termasuk dalam kategori sedang–tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran memberikan dampak substantif terhadap peningkatan pemahaman konsep dasar keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan modal, dan perhitungan laba-rugi. Secara metodologis, skor N-Gain di atas 0,5 mengindikasikan efektivitas intervensi yang cukup kuat dalam konteks pendidikan nonformal dengan durasi pelatihan relatif singkat. Hal ini menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dengan konteks ekonomi nyata mempercepat proses pemahaman konseptual dibandingkan pendekatan ceramah konvensional.

Sementara itu, pada ranah psikomotorik yang diukur melalui praktik proyek “Pasar Karakter”, tercapai 100% kepatuhan terhadap prinsip transparansi harga dalam seluruh kelompok usaha. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami nilai kejujuran secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan karakter, keberhasilan pada domain psikomotorik merupakan indikator tertinggi dari internalisasi nilai, karena mencerminkan konsistensi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Secara integratif, ketiga capaian tersebut memperlihatkan bahwa model ECL bekerja secara holistik pada tiga domain pembelajaran Bloom (afektif, kognitif, dan psikomotorik). Peningkatan 36,4% pada aspek karakter, N-Gain 0,51 pada literasi keuangan, dan 100% kepatuhan etika bisnis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi nilai mampu menghasilkan perubahan yang terukur dan aplikatif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi finansial, tetapi juga membangun perilaku ekonomi yang berlandaskan integritas dan tanggung jawab sosial.

Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi *experiential learning* dan *reflective learning* mampu menghasilkan perubahan perilaku yang terukur dalam waktu relatif singkat (3 hari intervensi intensif). Model ECL menunjukkan efektivitas bukan hanya dalam meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga dalam membentuk perilaku ekonomi berbasis nilai.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa Exponential Character Learning merupakan pendekatan yang layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran tematik di PKBM, terutama dalam konteks penguatan literasi ekonomi berbasis karakter dan etika bisnis sosial.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM berbasis *Exponential Character Learning* (ECL) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan literasi keuangan dan etika bisnis sosial memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pola pikir peserta didik PKBM. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan perilaku, sebagaimana tercermin dalam peningkatan karakter sosial-emosional sebesar 36,4%, nilai N-Gain literasi keuangan sebesar 0,51, serta 100% kepatuhan transparansi harga dalam praktik usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi nilai mampu menghasilkan perubahan yang terukur dan aplikatif.

Secara teoretis, hasil ini menguatkan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada tiga dimensi utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Lickona, 2017). Dalam kegiatan PKM, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab secara konseptual, tetapi juga mempraktikkannya melalui simulasi usaha dan proyek kolaboratif. Proses refleksi setelah praktik ekonomi memperkuat internalisasi nilai, sehingga pembelajaran karakter bergerak dari tataran normatif menuju tindakan nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa di PKBM. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada aspek sosial, PKM ini mengintegrasikan dimensi ekonomi secara langsung, sehingga memperluas kontribusi pendidikan karakter ke dalam ranah literasi finansial dan etika bisnis sosial.

Dari perspektif kecerdasan emosional, peningkatan kerja sama, komunikasi terbuka, dan pengelolaan konflik kelompok mendukung teori *emotional intelligence* yang dikemukakan oleh Goleman (1995), bahwa kesadaran diri dan pengendalian emosi berperan penting dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Kerangka kompetensi sosial-emosional dari CASEL (2020) juga menegaskan bahwa kemampuan *responsible decision-making* menjadi fondasi perilaku etis dalam konteks sosial maupun ekonomi. Dalam PKM ini, kemampuan

tersebut terwujud dalam keputusan kelompok yang mempertimbangkan keadilan harga dan kepentingan bersama.

Pada aspek literasi keuangan, peningkatan nilai N-Gain sebesar 0,51 menunjukkan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar keuangan. Hasil ini konsisten dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan fundamental dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Selain itu, Effendi (2020) juga menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan literasi finansial memperkuat tanggung jawab ekonomi peserta didik. PKM ini memperkuat argumen tersebut dengan bukti kuantitatif bahwa pembelajaran kontekstual berbasis nilai menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman finansial.

Kegiatan “Pasar Karakter” sebagai implementasi puncak ECL menunjukkan bahwa nilai moral dapat terintegrasi secara harmonis dalam praktik bisnis sederhana. Transparansi harga dan pencatatan terbuka mencerminkan penerapan prinsip bisnis sosial sebagaimana dikemukakan oleh Yunus (2019), bahwa aktivitas ekonomi idealnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai kemanusiaan dan keberlanjutan sosial. Capaian 100% kepatuhan transparansi harga dalam proyek ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai telah mencapai ranah psikomotorik, bukan sekadar kognitif.

Secara komparatif, penelitian Astuti dan Wahyudi (2021) serta Nuryana dan Setiawati (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter di pendidikan nonformal efektif meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan literasi ekonomi sebagai bagian inti dari model pembelajaran. PKM berbasis ECL ini menghadirkan sintesis antara karakter dan ekonomi dalam satu kerangka operasional yang terukur.

Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Kusnadi (2023) dan Wahyuni (2022) yang menekankan pentingnya peran tutor sebagai fasilitator pembentukan karakter. Dalam PKM ini, tutor tidak hanya membangun kecerdasan emosional, tetapi juga memfasilitasi integrasi nilai moral dalam praktik ekonomi. Pendekatan ini memperkuat relevansi teori humanistik Rogers dan Maslow (1983), yang menempatkan peserta didik sebagai individu yang berkembang melalui pengalaman bermakna dan lingkungan belajar yang suportif.

Dibandingkan dengan model pendidikan karakter di era ekonomi digital yang dikemukakan Trianto (2020) dan Wardhani (2024), ECL menambahkan dimensi siklus

eksponensial yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Siklus *awareness–experience–reflection–collaboration–continuity* memungkinkan nilai karakter dan kompetensi ekonomi berkembang secara simultan dan progresif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa model *Exponential Character Learning* memberikan kontribusi empiris terhadap literatur pendidikan nonformal dengan menghadirkan integrasi terukur antara karakter, literasi keuangan, dan etika bisnis sosial. Dengan dukungan data kuantitatif dan konsistensi terhadap teori serta penelitian terdahulu, model ini memiliki potensi untuk direplikasi sebagai pendekatan strategis dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan karakter dan ekonomi sosial.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis *Exponential Character Learning* (ECL) di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh terbukti efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi keuangan, dan etika bisnis sosial dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik dan terukur. Model ECL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, tetapi juga membentuk perubahan sikap dan perilaku ekonomi yang berlandaskan nilai moral.

Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pada tiga domain pembelajaran. Pada ranah afektif, karakter sosial-emosional meningkat sebesar 36,4%, yang menunjukkan penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Pada ranah kognitif, literasi keuangan mengalami peningkatan dengan nilai N-Gain sebesar 0,51 (kategori sedang–tinggi), yang mengindikasikan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar keuangan. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, tercapai 100% kepatuhan terhadap prinsip transparansi harga dalam proyek “Pasar Karakter”, yang menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai dalam praktik ekonomi nyata.

Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi nilai, dan proyek kolaboratif mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Model ECL menghadirkan kebaruan melalui pendekatan siklus eksponensial—*awareness, experience, reflection, collaboration, dan continuity*—yang memungkinkan penguatan karakter dan kompetensi ekonomi berkembang secara simultan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan nonformal dengan memberikan bukti empiris bahwa pendidikan karakter dapat menjadi fondasi efektif bagi

penguatan literasi keuangan dan etika bisnis sosial. Secara praktis, model ini berpotensi direplikasi di PKBM lain sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis karakter dan ekonomi sosial, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan kebutuhan pembangunan manusia yang berintegritas.

Dengan demikian, *Exponential Character Learning* dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran inovatif yang relevan untuk membangun generasi berkarakter, melek finansial, dan berorientasi pada keberlanjutan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Wahyudi, D. (2021). *Model pembelajaran berbasis karakter terhadap kecerdasan emosional siswa di pendidikan nonformal*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–156.
- CASEL. (2020). *Core SEL competencies framework*. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.
- Effendi, M. (2020). *Pendidikan karakter dan literasi finansial anak didik di komunitas belajar nonformal*. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 212–221.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Kusnadi, A. (2023). *Peran guru dalam membangun kecerdasan emosional dan sosial siswa di PKBM*. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 9(1), 33–42.
- Lickona, T. (2017). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York, NY: Touchstone.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mardiana, S. (2018). *Pengaruh pendidikan karakter terhadap kemampuan sosial dan emosional siswa di lembaga nonformal*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 201–210.

- Nuryana, R., & Setiawati, I. (2021). *Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional di pendidikan nonformal*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 188–197.
- Prasetyo, H., Lubis, I., & Ishwara, D. (2025). *Efektivitas program pendidikan karakter dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional siswa di PKBM Cipta Cendikia Cipondoh Tangerang*. *Jurnal Harmoni Ilmu Sosial dan Abdi Pendidikan*, 1(1), 56–69.
- Ramadhani, F. (2023). *Efektivitas program pendidikan karakter terhadap kedisiplinan dan kepedulian sosial siswa PKBM*. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 5(2), 98–107.
- Rogers, C. R., & Maslow, A. H. (1983). *Toward a psychology of being*. New York, NY: Van Nostrand Reinhold.
- Trianto, A. (2020). *Model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di era ekonomi digital*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(4), 250–262.
- Wardhani, P. (2024). *Pendidikan karakter dalam era digital: Tantangan dan strategi implementasi di lembaga nonformal*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67–79.
- Wahyuni, S. (2022). *Peran pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan sosial di lembaga nonformal*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 174–185.
- Yunus, M. (2019). *A world of three zeros: The new economics of zero poverty, zero unemployment, and zero net carbon emissions*. New York, NY: PublicAffairs.